

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN TANGGUNG JAWAB  
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DI TINGKAT SIAGA MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN  
BUKATEJA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**AUDY ARRAHMAH YAWARD  
NIM. 1817405139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Audy Arrahmah Yaward  
NIM : 1817405139  
Jenjang : Srata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari bukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Audy Arrahmah Yaward

NIM. 1817405139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon  
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN TANGGUNG JAWAB DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI TINGKAT SIAGA MI  
MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Audy Arrahmah Yaward (NIM. 1817405139) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19760610200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.  
NIP. 19921115201903 2 034

Penguji Utama

Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd.  
NIP. 19630302199103 1 005

Purwokerto,

Mentahui/Mengesahkan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Muhammad Muhdi, M.S.I.  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Audy Arrahmah Yaward  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Audy Arrahmah Yaward  
NIM : 1817405139  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Juli 2022  
Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197606102003121004

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN TANGGUNG JAWAB DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI TINGKAT SIAGA  
MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA**

**Audy Arrahmah Yaward**

**NIM.1817405139**

**ABSTRAK**

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk masa depannya untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan yang akan di tempati. Karena pendidikan itu sebagai motivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter terutama pembentukan karakter disiplin tanggung jawab.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja, Purbalingga, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 01 Kembangan, Pembina pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan, siswa-siswi MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembentukan karakter disiplin dengan cara pelatihan baris-berbaris, perkemahan, pelatihan-pelatihan, penugasan kepada anggota pramuka, 2) pembentukan karakter tanggung jawab, pelatihan menjadi pemimpin pemecahan masalah, dan out bond, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin yaitu terdiri pendorong yaitu minat dari siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kebiasaan anggota terhadap lingkungan yang disiplin, dan penghambat yaitu siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya formalitas saja, pengaruh dai pergaulan, 4) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab melalui pemahaman Dwisatya dan Dwidarma, sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah.

**Kata kunci: Pembentukan Karakter, Disiplin Tanggung Jawab,  
Ekstrakurikuler Kepramukaan**

**ESTABLISHMENT OF DISCIPLINE CHARACTER AND RESPONSIBILITY  
THROUGH SCOUTING EXTRACULAR ACTIVITIES AT MI MA'ARIF NU  
01 KEMBANGAN BUKATEJA**

**Audy Arrahmah Yaward**

**1817405139**

**ABSTRACT**

The purpose of education is to form quality and character human beings so that they have broad knowledge and insight for the future to achieve an expected goal and be able yo adapt quickly and precisely in various environments thar will be inhabited. Because education is a motivation for us to be better in all aspects of life.

The study aims to find out and obtain information about how to form yhe character of discipline and responsibility through scouting extracurrucular activities at MI Ma'arif NU 01 Kembangan, as well as the supporting and inhibiting factors of character formation, especially the formation of the character of discipline and responsibility.

The researcher uses a qualitative research type where the researcher comes directly to the research place, namaly MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja, Purbalingga, the data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subjects of this research were the Principal of MI Ma'arif NU 01 Kembangan, scout coaches of MI Ma'arif NU 01 Kembangan. The analysis technique used is an interactive model according to Miles and Huberman including data reduction, data presentation, data conclusion.

**Keywords: Character Building, Discipline and Responsibility, Scouting Extracurricular**

## **MOTTO**

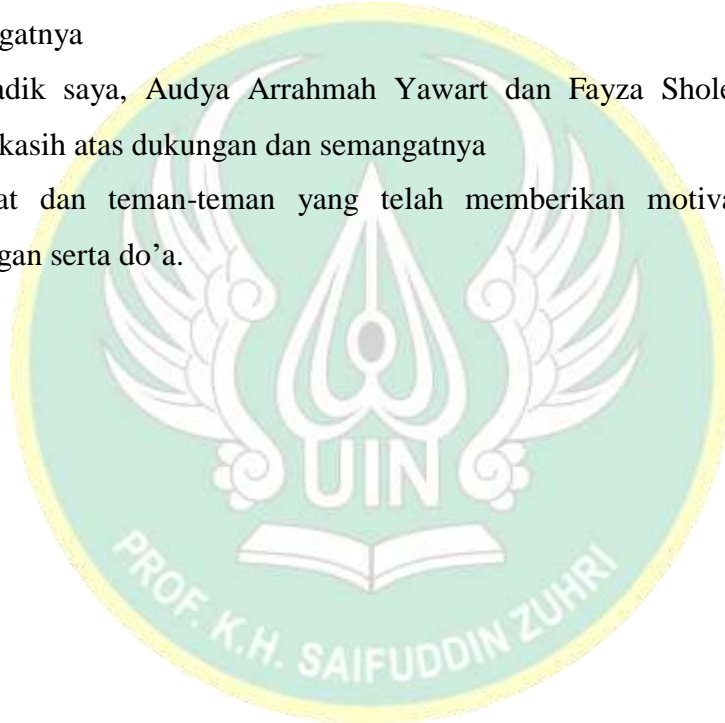
“Jangan terlalu khawatir, jika memang jalannya pasti Allah akan memperlancar, karena apapun yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya untuk menemukanmu”



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Wiyadi dan Ibu Suwarti, merekalah yang selalu memberi dukungan baik do'a yang tidak ada hentinya maupun materi
- ❖ Kakak saya, Ulfa Khasanah Yawart, terimakasih atas dukungan, motivasi dan semangatnya
- ❖ Adik-adik saya, Audya Arrahmah Yawart dan Fayza Sholekhah Yawart, terimakasih atas dukungan dan semangatnya
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan serta do'a.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, barokah serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma’arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga”.

Shalawat dan Salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT, semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Guru-guru MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di Madrasah.
11. Bapak Wiyadi dan Ibu Suwarti selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Ulfa Khasanah Yawart selaku kakak peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
13. Fayza Sholekhah Yawart dan Audya Arrahmah Yawart selaku adik peneliti yang telah menjadi penyemangat dan memberikan kekuatan kepada peneliti.
14. Husni Nursalim yang telah memberi semangat dan menjadi tempat keluh kesah selama proses mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 yang mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat peneliti sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain do'a, semoga bantuan kebaikan dalam

bentuk apapun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kebaikan balasan pula dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'alamin. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya nantinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022

Peneliti

**Audy Arrahmah Yaward**

NIM. 1817405139

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Karakter .....	15
1. Pengertian Konsep Karakter .....	15
2. Tujuan Konsep Karakter.....	17
3. Macam-macam Konsep Karakter .....	19
4. Cara Menumbuhkan Konsep Karakter .....	21

B.	Karakter Disiplin.....	23
1.	Pengertian Karakter Disiplin .....	23
2.	Tujuan Karakter Disiplin .....	26
3.	Macam-Macam Karakter Disiplin .....	28
4.	Cara Menumbuhkan Karakter Disiplin.....	29
C.	Karakter Tanggung Jawab .....	33
1.	Pengertian Karakter Tanggung Jawab .....	33
2.	Tujuan Karakter Tanggung Jawab .....	34
3.	Macam-macam Karakter Tanggung Jawab .....	35
4.	Cara Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab .....	36
D.	Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	38
1.	Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	38
2.	Tujuan dan Fungsi Gerakan Kepramukaan .....	39
3.	Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	42
4.	Cara Menumbuhkan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
A.	Jenis Penelitian .....	48
B.	Lokasi Penelitian .....	48
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	49
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Kembangan .....	59
B.	Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	65
C.	Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	67
D.	Penanaman Karakter .....	68
1.	Disiplin.....	68

a. Nilai-nilai Karakter Disiplin .....	68
b. Langkah-langkah Penanaman Karakter Disiplin .....	69
c. Kendala Penanaman Karakter Disiplin .....	70
2. Tanggung Jawab.....	73
a. Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab .....	73
b. Langkah-langkah Penanaman Karakter Tanggung Jawab ..	73
c. Kendala Penanaman Karakter Tanggung Jawab.....	74
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ..	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Komite Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembang.....	62
Tabel 2 Tenaga pendidik/ Dewan guru MI Ma'arif NU 01 Kembangan.....	62
Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perilaku Disiplin.....	27
Tabel 3 Data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan ....	85
Gambar 2 wawancara dengan pembina pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan ...	85
Gambar 3 kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.....	86
Gambar 4 kegiatan siswa mengikuti pesta siaga cabang kwartir bukateja .....	86





## DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KH	: Kyai Haji
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
NU	: Nahdatul Ulama
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKK	: Syarat Kecakapan Khusus
SKU	: Syarat Kecakapan Umum
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-undang
UUD	: Undang-undang Dasar



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pendidikan bertujuan tidak hanya sekedar proses alih budaya dan alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*) artinya pendidikan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan.<sup>1</sup>

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karena dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap siswa, hal tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pendapat ini selaras dengan pendapat Syamsul Bachri, yang mengatakan bahwa

Para pendidik diharapkan mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan sifat-sifat, kebutuhan, karakteristik, dan perbedaan-perbedaan, individual lainnya.<sup>2</sup>

Menurut Koentjaraningrat, bangsa Indonesia ini selain mengidap penyakit mental menerabas, orang Indonesia khususnya para pegawai pada zaman colonial rupa-rupanya terlampaui tergantung pada pengawasan dari atas untuk sektor-sektor hidup yang tidak ada sanksinya seperti Agama atau adat

---

<sup>1</sup> Yuyun Yunarti, *pendidikan ke arah pembentukan...*, hlm.263.

<sup>2</sup> Syamsul Bachri, *Psikologi Berbasis Analisis Empiric Aplikatif*. (Jakarta: kencana, 2010).hlm.10.

yang keramat. Mungkin sifat itu juga disebabkan oleh pola pengasuh dan pendidikan anak-anak secara tradisional, anak dibiarkan berkeliaran mencari jalan hidupnya sendiri tanpa disiplin dan bertanggung jawab dan tanpa pengawasan yang ketat.<sup>3</sup>

Adanya pernyataan tersebut, tentu akan merusak karakter bangsa yang selama ini diagung-agungkan. Masyarakat sekarang cenderung memilih gaya hidup yang meniru bangsa lain, melalui dari cara berpakaian, bersikap, berperilaku, dan lain sebagainya. Bahkan dampaknya semakin meluas, tidak hanya orang dewasa saja yang melakukan hal tersebut, namun telah menambah ke anak-anak usia sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus, yakni dari sisi perilaku moralitas dikalangan pelajar semakin hari semakin jauh dari koridor etika maupun agama.

Perilaku tawuran, intimidasi, dan perilaku negatif lainnya sudah menjadi sesuatu yang tidak aneh lagi bagi bangsa Indonesia. Selain tawuran, generasi muda khususnya para pelajar, justru membudayakan kebiasaan buruk. Pada jam pelajaran misalnya, bukannya mereka tekun mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, mereka malah asik “Nongkrong” di warnet, kantin sekolah, dan sebagainya. Itu tidak hanya terjadi di beberapa sekolah swasta yang tidak terkenal kualitasnya, tetapi juga di sekolah-sekolah negeri terkenal.<sup>4</sup> Jadi untuk mengatasinya harus adanya pembiasaan (Habitiasi) dalam pola hidup, misalnya disiplin dan bertanggung jawab, harus ada kegiatan yang memerlukan kedisiplinan yang dilaksanakan. Misal masuk sekolah, istirahat, dan pulang sekolah pada jam yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas perannya sebagai pelajar yaitu datang ke sekolah dengan niat mencari ilmu.<sup>5</sup> Jika hal itu

---

<sup>3</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 85.

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 9.

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku POSitif Anak Bangsa*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2011), hlm 12.

tetap dibiarkan terus menerus, maka moral mereka akan semakin rusak. Pada akhirnya, generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan, tidak dapat terwujud. Sebaliknya degradasi moral dikalangan masyarakat terus melanda bangsa ini. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yaitu bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.<sup>6</sup> Oleh karena itu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang terkait satu sama lain.<sup>7</sup> Pendidikan karakter ini sebagian besar ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran baik itu kegiatan belajar sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler, seorang pendidik lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengaplikasikan pendidikan karakter, seperti ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga. Dimana pembelajaran selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya, yang sangat menonjol dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya dan tanggung jawabnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu dan masih belum paham tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam segala aspek.

---

<sup>6</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm 41.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 142.

Peneliti menganggap di MI Ma'arif NU 01 Kembangan ini cukup unik dan pantas untuk diteliti karena berbeda dengan yang lain di MI ini melakukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebelum adanya pandemi terjadwal dan teratur, semenjak adanya wabah covid-19 tidak ada lagi latihan yang terjadwal. Tetapi pada bulan februari kemarin di giatkan lagi latihannya karena akan mengikuti event lomba. Pada tanggal 26 Februari 2022 kemarin di kecamatan Bukateja mengadakan event lomba cabang siaga tingkat kecamatan (Kwartir), setiap hari MI Ma'arif NU 01 Kembangan berlatih kepramukaan untuk mengikuti event lomba tersebut terhitung dari tanggal 14 Februari 2022 sudah melaksanakan latihan full setiap harinya. Mereka berlatih setiap hari pada Pukul 13.00 setelah peserta didik pulang sekolah. di MI Ma'arif NU 01 Kembangan ini yang mengikuti ajang lomba tingkat kecamatan yaitu siaga putra dan siaga putri yang masing-masing berjumlah 8 peserta siaga putra dan 8 siaga putri, jumlah peserta didik yang ikut lomba sekitar 16 anak.

Dampak dari indikator tanggung jawab bahwa siswa mampu menggunakan waktu secara efektif, mampu melaksanakan tugas individu yang diterima dan mampu melakukan persiapan sebelum melaksanakan tugas, sedangkan dampak dari indikator disiplin bahwa siswa tidak terlambat datang kesekolah, berpakaian rapi, menyelesaikan tugas pada waktunya dan membiasakan antri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga”.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, definisi konseptual dapat ditujukan supaya peneliti mengetahui arah tujuan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>8</sup> Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siswanya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Pengertian pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>9</sup> Pembentukan ialah usaha sadar untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan, yang dilakukan oleh orang dewasa yang mendapat tugas membentuk.

Menurut Narwanti pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “Kharrasein” yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.136.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.180.

<sup>10</sup> Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011)

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan.<sup>11</sup> Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Suatu proses ini dilakukan dengan konsisten guna membentuk kepribadian peserta didik yang baik, sehingga menghasilkan karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

## 2. Karakter Disiplin Tanggung Jawab

Menurut Hurlock, istilah disiplin berasal dari kata “disiple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Menurut Hamalik tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma

---

<sup>11</sup> Dian Popi, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1, 2018, hlm 44.



tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat yang ada didalam diri individu agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggungan jawabannya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain agar tidak mengecewakan orang lain.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”.

Pramuka dapat diartikan Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu pembinaan pramuka, andalan, pelatihan, pamong sak, staff kwartir, dan majelis pembimbing.<sup>12</sup>

Kepramukaan sendiri merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan juga disebut sebagai suatu permainan yang mengandung

---

<sup>12</sup> Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hlm 5.

pendidikan.<sup>13</sup> Sistem pendidikan kepanduan dalam kepramukaan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan pengertian dari poin-poin di atas kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mengenalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang di bentuk untuk menyelenggarakan pendidikan karakter dan kemampuan siswa, diselenggarakan oleh pihak sekolah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?
2. Apa faktor pendukung pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?
3. Apa faktor penghambat pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?

### **D. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan

---

<sup>13</sup> Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hlm. 3

karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, dapat dipastikan memiliki manfaat yang baik bagi peneliti, objek serta seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori penelitian selanjutnya serta memperkuat teori bahwa dukungan guru dan hasil belajar yang tinggi dapat memicu prestasi belajar siswa dalam membentuk karakter siswa.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat menambah kajian keilmuan tentang pembentukan karakter terhadap peserta didik serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1) Bagi peserta didik

Menambah semangat peserta didik dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan menjadikan dorongan motivasi untuk disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk lebih berinovasi dalam mendidik peserta didik supaya dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan serta metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membosankan.

3) Bagi sekolah

Dari adanya penelitian ini menjadikan sekolah lebih di kenal pembaca melalui Pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

4) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai pembentukan disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan dapat menjadi guru yang profesional dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti, kajian pustaka ini ditujukan untuk memperluas wawasan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, apakah penelitian sebelumnya terdapat topik yang mungkin dapat diteliti lebih dalam. Dari beberapa referensi yang telah dijadikan pedoman peneliti oleh peneliti dan tentunya dengan topik yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah diteliti oleh Haniatul Laela (2017) mahasiswa IAIN Purwokerto. Hasil dari skripsi tersebut adalah Pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang, diwujudkan dalam bentuk disiplin dalam beribadah, disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin belajar dan disiplin bersikap, serta di Internalisasikan dalam model pengajaran, pembiasaan,

keteladanan, dan hukuman.<sup>14</sup> Skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama memiliki topik penelitian yang sama yaitu tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hanya saja penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakternya, sedangkan peneliti mengkaji pada pembentukan karakternya, selain itu terdapat perbedaan yang lain yaitu skripsi tersebut lebih di spesifikkan cakupannya hanya membahas 1 nilai karakter yaitu disiplin, sedangkan peneliti mencakup 2 nilai karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab.

2. Penelitian yang telah dikaji oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bernama Menni Piscarika pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kegiatan Kepramukaan untuk membentuk karakter dan disiplin siswa dilakukan dengan cara latihan rutin mingguan, kegiatan upacara, baris-berbaris. Kegiatan pramuka materinya berpedoman pada dasadarma dan SKU. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari kepala madrasah, Pembina pramuka yang telah berpengalaman dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua murid dan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan pramuka.<sup>15</sup> Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dikaji penulis adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kepramukaan. Namun dari skripsi tersebut terdapat perbedaan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Menni Piscarika membahas tentang pendidikan karakter yang mencakup 18 nilai karakter yaitu: religius, jujur,

---

<sup>14</sup> Haniatul Laela, Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017...<http://repository.iaipurwokerto.ac.id>

<sup>15</sup> Menni Piscarika, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020...<http://repository.uinjambi.ac.id>

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian hanya membahas tentang pembentukan karakter yang mencakup 2 nilai karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab.

3. Penelitian oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang bernama Kurnia Fatmawati pada tahun 2016. Hasil dari skripsi tersebut adalah pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning, merupakan bentuk kegiatan penanaman karakter religius, melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menanamkan nilai-nilai islami mulai dari hal-hal kecil seperti: berdo'a sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kepramukaan, kegiatan mencium kepada guru atau orang yang lebih tua (Pembina), kegiatan bertukar salam dengan pembina atau sesama anggota, kegiatan sholat dzuhur berjama'ah saat kegiatan pramuka mingguan, menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan, dan mensyukuri kesehatan diri. Hal ini dilakukan untuk membentengi peserta didik dalam menjalanni kehidupan setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar.<sup>16</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian di atas memiliki fokus penelitian pada kegiatan religius, sedangkan dalam penelitian yang akan di kaji oleh peneliti yaitu meneliti pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>16</sup> Kurnia Fatmawati, Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016... <http://eprints.walisongo.ac.id>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang isi skripsi yang ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran skripsi ini. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri pendahuluan: pada bab ini berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan hal-hal yang mendasari penelitian yang akan peneliti kaji, definisi konseptual bertujuan untuk menegaskan kembali mengenai judul penelitian yang peneliti teliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, rumusan masalah akan memaparkan poin-poin yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori: pada bab ini membahas kerangka konseptual yang merupakan dasar-dasar teori yang terkait dengan penelitian dimana teori tersebut masih bersifat sementara sehingga hanya garis besarnya yang akan diuraikan karena kemungkinan akan berkembang di lapangan, penelitian terkait merupakan telaah penelitian sebelumnya.

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian: isi dari metode penelitian adalah jenis penelitian, dalam penelitian ini penulis meneliti penelitian jenis deskriptif kualitatif jadi penulis mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan secara riil, kontes penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian serta subjek dan informan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan yang terakhir isi dari metode penelitian adalah metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini akan membahas penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian dari hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data-data yang penulis dapat dari hasil penelitian pembentukan karakter disiplin

tanggungjawab dalam ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga.

Bab kelima berisi Penutup: pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dijelaskan dengan bahasa yang tegas dan lugas, saran ditujukan untuk memberikan gagasan supaya kedepannya lebih baik lagi.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Karakter**

##### **1. Pengertian Konsep Karakter**

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>17</sup> Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa siswanya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Menurut Narwanti pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “Kharrasein” yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/ to engrave).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan merupakan proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Suatu proses ini dilakukan dengan konsisten guna membentuk kepribadian peserta didik yang baik, sehingga menghasilkan karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.136.

tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.<sup>18</sup>

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan.<sup>19</sup> Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.<sup>20</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

<sup>19</sup> Dian Popi, *Pendidikan Karkter Religius dan Mandiri di Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2018, hlm 44.

<sup>20</sup> Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 20012), hlm. 81.

<sup>21</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimendional*. (Jakarta: Bumi Alsara. 2011), hlm.84.

membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>23</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>24</sup> Selanjutnya, Menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>25</sup>

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Konsep Karakter

Dalam proses pembentukan karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang sistematis dan berkelanjutan agar memerlukan suatu tahapan yang sistematis dan berkelanjutan agar membuahkan hasil yang maksimal, karena sifat dari seorang anak yaitu menilai dan meniru apa yang di sekitarnya, hal tersebut didorong oleh rasa ingin tahu dan mencoba

---

<sup>22</sup> Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43

<sup>23</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm.33.

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.23

<sup>25</sup> Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hlm.3.

sesuatu yang baru. Oleh karena itu, orangtua sebagai pendidik anak sejak dini harus memberikan teladan yang baik melalui perkataan dan perbuatan yang baik agar terekam oleh anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sampai anak tersebut beranjak dewasa.

Megawangi mengutip dari Lickona yang menjelaskan bahwa anak-anak usia pra sekolah sudah dapat diberikan pendidikan karakter dengan mengaktifkan rasa empati anak tersebut. Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak pra sekolah dapat membentuk perilaku positif melalui interaksi yang baik dengan orangtuanya, kemampuan mengelola emosi, percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial dengan temannya, termasuk kemampuan pengetahuan.<sup>26</sup>

Zaenul menjelaskan bahwa baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan oleh anak diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengekspresikan kembali menjadi perilaku yang telah tersimpan dalam ingatannya.<sup>27</sup> Dalam tahap pembentukan karakter siswa di sekolah, peran guru sebagai pendamping dan pembimbing harus senantiasa memberikan contoh dan kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah, sehingga kebiasaan tersebut menjadi budaya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*).<sup>28</sup> Ketiga tahapan tersebut harus diimplementasikan dengan baik dan berkelanjutan, khususnya melalui tahap pembiasaan untuk melatih siswa dalam

---

<sup>26</sup> Megawangi Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Star Energy.2004), Hlm. 30.

<sup>27</sup> Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media.2012), hlm. 59

<sup>28</sup> Sujak dan Aqib Zainal. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Gaung Persada Press.2011), hlm.9.

mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Tilaar dan Nugroho mengemukakan hakikat manusia dengan pendidikan, antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat mewujudkan kemanusiaannya yang berbeda dengan dunia binatang karena manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan tidak mungkin menjadi manusia atau mewujudkan kemanusiannya.
- 2) Manusia adalah *animal educabili*, artinya manusia itu mempunyai potensi untuk dididik atau dikembangkan.
- 3) Manusia adalah makhluk sosial, hanya manusia yang mengenal nilai-nilai yang baik dan buruk yang tidak terdapat dalam dunia binatang.
- 4) Proses pendidikan terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya. Kebudayaan manusia merupakan hasil interaksi dari anggota masyarakatnya yang kemudian diturunkan ke generasi selanjutnya.
- 5) Manusia sebagai makhluk yang dididik, mempunyai potensi untuk dididik. Pendidikan ialah proses dua arah antara pendidik dan peserta didik.

### 3. Macam-macam Konsep Karakter

Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sangatlah beragam di tingkat siaga. Karakter-karakter tersebut tentunya merupakan karakter baik yang dapat digunakan sebagai pedoman hidupnya. Megawani membagi karakter yang harus dimiliki menjadi sembilan pilar yaitu<sup>30</sup>:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan Mandiri
- c. Jujur/amanah dan arif

---

<sup>29</sup> Nugroho dan Tilaar. *Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2008), Hlm.23-26.

<sup>30</sup> Dessie Wenda, *Mengenal & Membangun Karakter*, (Jakarta: Cerdas Sehat, 2011), hlm.4

- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan gotong-royong
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan adil
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan kesatuan

Sementara Character Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter yang menjadi pilar yaitu:

- a. Dapat dipercaya
- b. Rasa hormat dan perhatian
- c. Tanggungjawab
- d. Jujur
- e. Peduli
- f. Kewarganegaraan
- g. Ketulusan
- h. Berani
- i. Tekun
- j. Integritas

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu: al-Asma al Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 karakter dasar, yaitu:

- a. Jujur
- b. Tanggungjawab
- c. Disiplin
- d. Visioner

- e. Adil
- f. Peduli
- g. Kerja sama<sup>31</sup>

#### 4. Cara Menumbuhkan Konsep Karakter

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentukan karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

##### a. Faktor Intern

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

##### 1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

##### 2) Adat atau kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya<sup>32</sup>

##### 3) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 42-43.

<sup>32</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm.20.

tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sarana pembentuk karakter.



## 2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, misalnya lingkungan fisik sekitar lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

Kedua, lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

## **B. Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

Menurut Djamarah loso disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Atheva mengartikan disiplin adalah sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.<sup>33</sup>

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah”

---

<sup>33</sup> Slamet Abdullah, Studi Deskriptif Pengembangan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Pkn di Kelas V, Tesis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2019, hlm.14-15

disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus

---

<sup>34</sup> Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.172.

melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah objektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. Biren Baun dan Sangarain yang dikutip oleh Shocib, mengatakan bahwa harus mempunyai istilah norma itu apabila dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

- a. Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya.
- b. Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu.
- c. Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai gengsi/jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.<sup>35</sup>

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak

---

<sup>35</sup> Moh Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hlm. 21.

semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.<sup>36</sup>

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- c. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.<sup>37</sup>

Nilai-nilai sikap dan norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi. Misalnya: apabila guru sedang menyampaikan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka siswa itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung/melalui orang lain, dengan objek sikap.

---

<sup>36</sup> Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th XXXIII, No.2

<sup>37</sup> Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm.8.

## 2. Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Zuriyah indikator tumbuhnya disiplin diri adalah tidak terlambat datang ke sekolah, berpakaian rapi, tidak mencoret-coret fasilitas sekolah, tidak merusak lingkungan dan fasilitas umum, menjaga nama baik sekolah, dan kebiasaan antri. Sedangkan menurut Hasan jenjang perkembangan perilaku disiplin siswa menyesuaikan dengan jenjang kelasnya, untuk kelas 4-6 meliputi: menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka peneliti memilih indikator yang akan digunakan untuk meninjau perkembangan perilaku disiplin siswa merujuk dari pendapat Zuriyah dan Hasan yang telah di jelaskan sebelumnya. Dari empat indikator yang dipilih satu indikator menurut Hasan dan tiga indikator menurut Zuriyah. Sehingga tersusunlah instrumen penelitian ini dengan indikator sebagai berikut: tidak terlambat datang kesekolah, berpakaian rapi, menyelesaikan tugas pada waktunya, kebiasaan antri.

Untuk mengetahui perkembangan perilaku disiplin siswa di dalam pembelajaran berlangsung. Deskripsi dibuat dengan berdasarkan penyesuaiannya dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan ketika latihan rutin pramuka.<sup>38</sup>

**Tabel 2.1**

### **Indikator pencapaian perilaku Disiplin**

No	Indikator Perilaku Disiplin	Deskripsi
----	-----------------------------	-----------

---

<sup>38</sup> Slamet Abdullah, Studi Dekskriptif Pengembangan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Pkn di Kelas V, hlm.19-20

1.	Tidak terlambat datang ke sekolah	Siswa datang latihan pramuka tepat waktu
2.	Berpakaian rapi	Siswa menggunakan seragam pramuka lengkap dan disetrika
3.	Menyelesaikan tugas pada waktunya	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu
4.	Membiasakan antri	Siswa mampu menerapkan kebiasaan antri dan tertib

### 3. Macam-macam Karakter Disiplin

#### 1) Disiplin waktu

Waktu adalah hal yang sangat berharga bagi kita semuanya untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewat tidak akan bisa kita kembalikan lagi. Maka dari itu kita harus menggunakan waktu yang tersisa ini dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif demi keberhasilan dan kesuksesan kita.

#### 2) Disiplin belajar

Belajar yang baik adalah belajar dengan penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin yang instan saja, tidak mau bersusah payah memutuskan pikiran, kebiasaan melamun dan gangguan lainnya selalu menjadi penghalang belajar setiap orang. Tetapi gangguan tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi.

### 3) Disiplin ibadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

### 4) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri.

### 5) Disiplin menegakkan dan menaati peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati peraturan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang apabila diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pendidiknya.

## 4. Cara Menumbuhkan Karakter Disiplin

Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- 1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong

anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2) Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.<sup>39</sup>

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menentukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

---

<sup>39</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 49-50.



Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>40</sup>

a) Tipe-Tipe Disiplin

1. Disiplin otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orangtua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolaknya.

2. Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orangtua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan orangtua, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya.

3. Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan. Penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia sampai berbuat kesalahan. Tipe ini merupakan tipe yang berada ditengah-tengah antara dua tipe lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136-137.

<sup>41</sup> Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm.109-110.

Dari ketiga tipe disiplin tidak semuanya bisa diterapkan pada anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap keluarga memiliki kehidupan sendiri.

b) Upaya menegakkan disiplin

Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya.

Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaannya perlu ditempuh melalui:

- 1) Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, "*ing ngarso sing tulodo*" (didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- 2) Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 3) Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu

sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.<sup>42</sup>

## C. Karakter Tanggung Jawab

### 1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti istilah “tanggung jawab” sebagai suatu yang mengandung pengertian wajib menanggung. Van Malsen menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki arti yang dinamis, istilah tersebut tidak hanya bersifat penyebab (casual) dalam arti bertanggung jawab, tetapi makna tanggung jawab jauh lebih mendalam mengenai manifestasi martabat manusia sebagai makhluk berkodrat dan berbudaya.

Yunani menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu; (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang lain, (b) tanggung jawab menjaga sesuatu, (c) tanggung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) tanggung jawab adalah keadilan, (e) tanggung jawab adalah membantu lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan Yang Maha Esa. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajiban dalam kehidupan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban-kewajiban positif yang ada pada diri untuk saling peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi pendukung yang sangat penting bagi sisi moralitas. Makna dari tanggung jawab adalah dapat diandalkan atau dapat berguna bagi orang lain dan tidak mengecewakan orang lain, karena ketika

---

<sup>42</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 36.

berusaha bertanggung jawab maka disitulah muncul komitmen untuk membantu orang lain dan melakukannya sebaik mungkin.

Menurut Hamalik tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya.

Tanggung jawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.<sup>43</sup> Dapat diartikan juga tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>44</sup>

## **2. Tujuan Karakter Tanggung Jawab**

Tujuan pembangunan karakter tanggung jawab pada dasarnya adalah untuk membentuk generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai pancasila, nilai luhur, adat, dan agama. Genarasi atau individu adalah penentu hidup bangsa dimasa yang akan datang. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki generasi yang berkarakter. Begitu juga sebaliknya, genarasi yang tidak berkarakter adalah generasi yang akan membuat bangsanya sulit untuk berkembng dan maju. Itulah tujuan utama dari pembangaunan karakter tanggung jawab. Adapun tujuan lain dari pembangunan karakter tanggung jawab adalah menjadikan lingkungan sekitar menjadi aman, damai, dan terkendali.

---

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 78.

<sup>44</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 76.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan karakter, ada banyak hal yang harus dilakukan dan dimulai dari sekarang. Membiasakan perilaku tanggung jawab adalah langkah besar yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab dalam KBBI memiliki makna keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Apabila setiap individu sudah memiliki rasa pencurian, perampokan, dan pemerkosaan.

### 3. Macam-macam Karakter Tanggung Jawab

#### 1) Tanggung Jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri. individu yang seperti ini merasa bahwa nasib itu tidak ditentukan dari luar. Individu yang seperti ini cenderung bersifat angkuh dengan kekuatannya sendiri yang tidak ada apa-apanya, maka dari itu disamping itu semua individu harus meyakini takdir dari Allah SWT, terutama masalah kesuksesan adalah faktor yang mutlak.<sup>45</sup>

#### 2) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan , dari apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.<sup>46</sup>

#### 3) Tanggung jawab sosial

---

<sup>45</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm.21

<sup>46</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm.23

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab social (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.<sup>47</sup>

4) Tanggung jawab melalui program kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena di situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihannya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.<sup>48</sup>

#### 4. Cara Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tanggung jawab:

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama yang mendidik individu dalam bersikap dan berperilaku. Mendidik moral, nilai dan norma-norma yang ada. Sikap individu atau perilaku yang ditunjukkan kepada orang-orang biasanya berasal dari faktor keluarga. Jika di dalam keluarga individu mendidik sebagai pribadi yang sopan, maka dalam

---

<sup>47</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm.24

<sup>48</sup> Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.66.

berperilaku individu akan bersikap sopan. Ketika di dalam keluarga individu mengerjakan tugas dengan teliti, maka ketika di sekolah individu akan teliti ketika mendapatkan tugas.

## 2) Sekolah

Di sekolah individu mendapatkan pendidikan atau mempelajari ilmu yang menjelaskan tentang norma-norma atau aturan yang diajarkan pendidikan karakter oleh guru-guru yang mengajar di sekolah. Dari yang dijelaskan oleh guru-guru tentunya individu dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Sering kali individu ketika di sekolah menjadikan guru-guru mereka sebagai model yang dicontoh dalam berperilaku atau berbicara.

## 3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dan setiap anggota masyarakat juga merupakan faktor penting dalam perkembangan tanggung jawab individu, dimana di dalam masyarakat pergaulan semakin meluas, oleh karena itu kontrol diri dan kontrol dari masyarakat sangat diperlukan. Peringatan dari masyarakat bahwa di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi itu juga penting, agar individu dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab dan dapat menumbuhkan karakter tersebut dalam dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai-nilai yang ada dan mampu menanggung segala resiko yang ada didepannya. Individu yang memiliki karakter tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dapat melakukannya dengan baik bagi dirinya, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa hal yang dia lakukan seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya, mengerjakan tugas sesuai aturan yang sudah

ditentukan, tidak mencontek, mempertanggung jawabkan setiap hal yang dilakukan.

## **D. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”.

Mulyono menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menurut Tim Kwarda Jawa Tengah, Kepramukaan merupakan perlengkapan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut.<sup>49</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan

---

<sup>49</sup> Muh Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 36.



*complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Supriyatna mengartikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

## 2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk dan menyiapkan peserta didik yang:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-

nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Dari pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka menyelenggarakan proses pendidikan bagi Pramuka (kepramukaan) bagi generasi muda adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki pribadi yang baik dengan menjunjung nilai keluhuran bangsa Indonesia, serta memiliki dan menguasai kecakapan hidup. Dengan itu semua diharapkan menjadi kader bangsa yang mampu menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup.<sup>50</sup>

Tim esensi menyebutkan tujuan Gerakan Pramuka mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Gerakan Pramuka bertujuan agar:<sup>51</sup>

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta mental tinggi, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggota menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggota menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik

---

<sup>50</sup> Muh Hizbul Muflihin, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 40-41.

<sup>51</sup> Tim Esensi, *Mengenal Gerakan Pramuka* (Erlangga, 2012), hlm. 8-9.

Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negaranya.

#### 1) Sifat dan Fungsi Kepramukaan

Sifat Gerakan Pramuka sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka Nomor: 05/Munaslub/2012 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka adalah:<sup>52</sup>

- a. Gerakan Pramuka bersifat terbuka artinya siapa saja boleh ikut dan berkencimpung didalamnya tanpa membedakan suku, ras, dan agama serta dapat berdiri diseluruh wilayah Indonesia.
- b. Gerakan Pramuka bersifat universal yang berarti tidak terlepas dari idealism prinsip dasar dan gerakan kepramukaan sedunia. Dapat berlaku untuk siapa saja serta diselenggarakan dimana saja.
- c. Gerakan Pramuka bersifat sukarela artinya organisasi pendidikan ini dalam pelaksanaan dan keanggotaannya bersifat sukarela tidak ada unsur pemaksaan.
- d. Gerakan Pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan perundangan-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Gerakan Pramuka bersifat nonpolitik, bukan salah satu kegiatan ataupun organisasi nonpolitik.
- f. Gerakan Pramuka bersifat religius, Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan setiap anggotanya untuk memeluk dan beribadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- g. Gerakan Pramuka bersifat persaudaraan artinya setiap anggota Gerakan Pramuka harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan

---

<sup>52</sup> Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012) hlm. 26.

dan persahabatan sesama anggota Gerakan Pramuka dan sesama manusia.

Kwarnas menjelaskan adapun fungsi Gerakan Pramuka sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka Nomor: 05/Munaslub/2012 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka adalah.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan melalui Metode Kepramukaan, bersendikan Sistem Among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat bangsa dan negara Indonesia. <sup>53</sup>

Selain AD-ART Gerakan Pramuka, menurut UU no. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui :

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Pengembangan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua
- d. Permainan yang berorientasi pendidikan

### **3. Bentuk-Bentuk Ekstrakurikuler Kepramukaan Tingkat Siaga**

Materi latihan harian bagi anggota Pramuka pada hakikatnya bersifat secara terperinci dan operasional yang dirancang menuju tercapainya kecakapan umum seorang Pramuka (mulai Siaga Mula sampai dengan Pandega). Adapun materi dasar latihan untuk golongan siaga sebagai berikut.

1. Tingkat: Mula

---

<sup>53</sup> Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2012) hlm. 26.

Bidang Pendidikan Kepramukaan

- a. Dwi satya dan Dwi Darma.
- b. Salam Pramuka.
- c. Lambang Gerakan Pramuka.
- d. Rajin latihan.
- e. Simpul mati, hidup, anyam, pangkal, dan simpul jangkar.

2. Tingkat: Bantu

Bidang Pendidikan Kepramukaan

- a. Mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Darma.
- b. Melakukan Salam Pramuka.
- c. Membayar iuran gugus depan (uang dari usaha sendiri).
- d. Menyebutkan arti lambang Gerakan Pramuka.
- e. Rajin datang latihan pramuka.
- f. Menggunakan simpul mati, hidup, anyam, pangkal, dan simpul jangkar.

3. Tingkat: Tata

Bidang Pendidikan Kepramukaan

- a. Menjelaskan Salam Pramuka sesama temannya.
- b. Membayar iuran gugus depan dengan rajin.
- c. Membuat lambang Gerakan Pramuka dengan bahan yang ada.
- d. Rajin dan giat ikut latihan Perindukannya 12 kali.
- e. Dapat membuat ikatan minimal 2 macam.<sup>54</sup>

Andri Bob Sumardi berpendapat Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan

---

<sup>54</sup> Muh Hizbul Muflihin, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 109-113.

kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.<sup>55</sup>

Berikut Prinsip Dasar Kepramukaan:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam sejenisnya.
- c. Peduli terhadap diri pribadinya.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Setiap anggota pramuka diharapkan mematuhi agama dan kepercayaannya masing-masing serta menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan-larangan yang di dalam agama masing-masing. Anggota pramuka harus mampu memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, melindungi dan ikut serta menjaga alam dan makhluk lainnya. Maka dari itu salah satu bentuk dari kegiatan pramuka yaitu kegiatan di alam bebas agar setiap pramuka mensyukuri dan memiliki alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, melatih kemampuan diri sendiri serta bersosialisasi dengan sesama dan makhluk hidup.

Metode dasar kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a. Pengalaman kode kehormatan pramuka.
- b. Belajar sambil praktik melakukan.
- c. Sistem berkelompok.
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
- e. Kegiatan di alam terbuka.
- f. Sistem tanda kecakapan.
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.

<sup>55</sup> Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda 2013), hlm.

h. Kiasan dasar.

Kode Kehormatan Gerakan Kepramukaan

Andri Bob Sunardi mengemukakan kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota. Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.<sup>56</sup>

Kode kehormatan tersebut dengan janji (satya) dan ketentuan moral (darma). Kode kehormatan pramuka bagi anggota gerakan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu:

a. Kode kehormatan pramuka siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma yang bunyinya:

*Dwisatya*

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:  
Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.  
Setiap hari berbuat kebaikan.

*Dwidarma*

- 1) Siaga itu patuh pada ayah dan ibunya
- 2) Siaga itu berani dan tidak putus asa

b. Kode kehormatan pramuka penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma yang bunyinya:

*Trisatya*

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:  
Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

---

<sup>56</sup> Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda 2013), hlm.10.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

Menepati Dasadarma

*Dasadarma*

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, trampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran dan perbuatan.

#### **4. Cara Menumbuhkan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Menumbuhkan merupakan salah satu unsur terpadu dalam Kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangannya. Kiasan Dasar tidak hanya menarik, menantang dan merangsang tetapi harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan situasi dan bakat komdisi anggota gerakan pramuka.

Kiasan dasar disusun atau dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan pendidikan kepramukaan dan metode kepramukaan berikut penjelasannya. Andri Bob Sunardi berpendapat bahwa gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan di Indonesia, yang mulai berlaku sejak dikeluarkannya Keppres No.238/1961, berikut penjelasannya:<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda 2013), 86.



- a. Istilah Siaga adalah penyiagakan masyarakat ketika menghadapi pemerintah colonial Belanda dalam merintis kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Dan arti kiasan golongan siaga (s), kemudian segeralaha kita memulai dengan pembangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Batasan usia Pramuka Siaga yaitu dari 7-10 tahun dengan tingkatan: siagamula, siagabantu, siagatata.
- b. Istilah penggalang adalah masa penggalangan persatuan dan kesatuan pemuda, sumpah pemuda 28 oktober 1928. Arti kiasan penggalang (G) yaitu bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit, atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu: penggalang ramu, penggalang rakit, penggalang terap yang batasan usianya dari 11-15 tahun.
- c. Istilah penegak adalah masa menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945. Arti kiasannya yaitu salam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembangunan yang kuat, baik, terampil, dan bermoral yang snaggup melaksanakan pembangunan. Batasan usia dalam penegak yaitu dari 16-20 tahun, dengan tingkatan penegak bantara lalu penegak laksana.
- d. Istilah pandega adalah masa memandegani mengelola pembinaan bangunan dan mengisinya. Dan hanya terdiri dari satu tingkatan yaitu pandega. Usia pendega dari 21-25 tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan tertentu terhadap objek yang diteliti, penelitian mendeskripsikan kejadian apa adanya, jadi peneliti tidak dituntut untuk menguji suatu hipotesis.

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk melakukan proses studi untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang bertempat di Jalan Al Ikhlas Kembangan RT 01 RW 08 Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, Jawa Tengah 53382. Peneliti

---

<sup>58</sup> Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyah Yogyakarta dalam membangun Perpustakaan Digital*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hlm. 41.

memilih lokasi penelitian di madrasah ini karena merupakan madrasah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak untuk tingkat SD/MI.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu bertepatan pada tanggal 6 Februari 2022 sampai dengan 6 Maret 2022 akan tetapi pada tanggal 6 Maret 2022 peneliti sudah mendapatkan hasil data peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang bernama Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd., sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informan dalam penelitian ini.
- b. Guru Pembina Ekstrakurikuler Kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang bernama Ibu Melin Wahyu S, S.Or., sebagai pembina pramuka untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
- c. Siswa MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang ikutserta dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sebagai sumber informasi memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma’arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga”.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari penelitiannya, peneliti dapat menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode tersebut disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti dengan melibatkan semua indera, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, maupun indera perasa, observasi dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh observer yang terlibat secara langsung dalam keseharian responden, sedangkan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan observer yang tidak terlibat secara langsung, sehingga observer hanya menjadi pengamat independen.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Tidak Berperan Serta (*Non Participant Observation*)

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan juga mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.... hlm. 145.

disiplin tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu<sup>60</sup>

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan cara memperoleh data dengan bertukar informasi tentang suatu topik tertentu melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>61</sup>Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala madrasah, pembina kepramukaan, dan peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Lincoln dan Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

---

<sup>60</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan...* hlm 59.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>62</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.

#### 2) Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam

---

<sup>62</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan....* Hlm. 62.

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>63</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur untuk menemukan permasalahan-permasalahan secara terbuka dan menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Narasumber yang peneliti maksud adalah Bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kembangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan Guru Olahraga MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang bernama Ibu Melin Wahyu S, S.Or., dan Guru kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang bernama Ibu Khanifah, S.Pd.I., Sebagai Pembina Kepramuka untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Pedoman wawancara tercantum pada lampiran.

---

<sup>63</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan....* Hlm. 62.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, dimana data tersebut diperoleh dari berbagai macam dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti, data tersebut dapat diperoleh dari responden. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, suatu karya, maupun tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengambil data yaitu tentang kondisi letak geografis sekolah serta fasilitas yang tersedia, agenda kegiatan kepramukaan, data pembina pramuka, data peserta didik, dokumen kurikulum terkait kegiatan kepramukaan, dokumen perangkat perencanaan kegiatan kepramukaan, dan pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi, dan wawancara. Untuk analisis data, peneliti menggunakan model analisis data yakni dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap mengurangi data yang kurang perlu atau kurang relevan dengan penelitian, ataupun penulis dapat menambahi data apabila data dirasa kurang lengkap. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat

melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Setelah data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi terkumpul, data dianalisis dan dipilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

## 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data atau mendisplay data dengan cara menyajikan data berupa karangan naratif, bagan, grafik, matrik, ataupun dengan cara lain. Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Penelitian ini menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif yaitu tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam ekstrakurikuler kepramukaan, faktor penunjang dan faktor penghambat dalam menerapkan pembentukan karakter tersebut. Sehingga peneliti dan pembaca dapat memperoleh

gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada yaitu mengenai pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi kemudian dikelompokkan, selanjutnya hasil dari dua tahap tersebut disimpulkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun dapat juga tidak karena rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara dengan kata lain dapat berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.<sup>64</sup> Kesimpulan data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari maka data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>65</sup>

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan tentang pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di tingkat siaga MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk lebih mudah dibaca atau diinterpretasi yang sering kali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Pada umumnya analisis

---

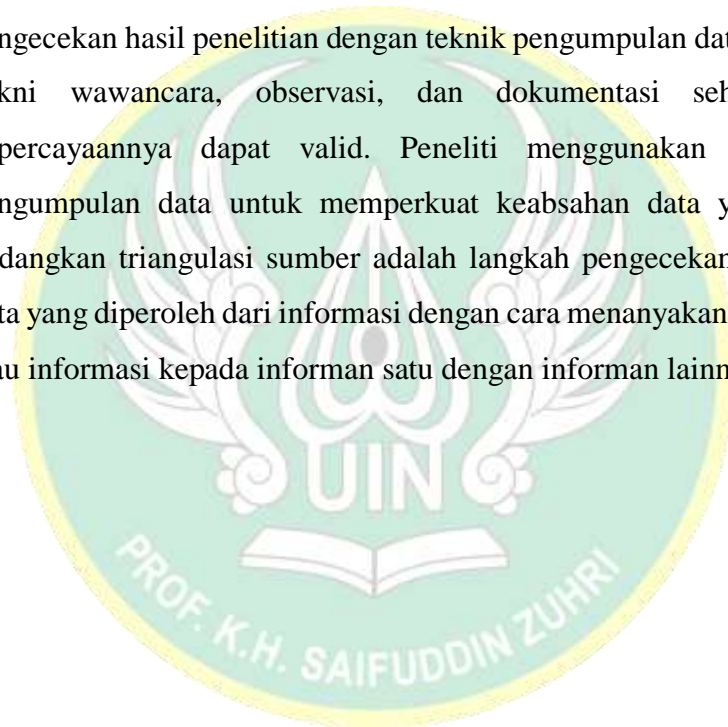
<sup>64</sup> Danu Eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 63-68.

<sup>65</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 122-124.

data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data teknik triangulasi metode atau teknik.

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaannya dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan**

##### **1. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Kembangan**

MI Ma'arif NU 01 Kembangan berlokasi di Jalan Al Ikhlas Kembangan RT 01 RW 08 Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, Jawa Tengah 53382 terletak diperbatasan antara Kabupaten Purbalingga Kabupaten Banjarnegara. Penduduknya sebagai bertani namun demikian tingkat pendapatan ekonomi masyarakat cukup terbukti dengan berbagai macam fasilitas yang dibangun.

Letak geografis Wilayah Desa Kembangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cipawon, Kecamatan Bukateja,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Serayu yang merupakan pembatas antara jalur lalu lintas Semarang-Purwokerto

Secara Geografis desa Kembangan sangat mudah untuk dijangkau dari berbagai penjuru, hal ini terbukti banyak anak dari luar desa Kembangan yang menuntut ilmu di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

##### **2. Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan**

Pada saat itu di desa Kembangan masih jarang ditemui pendidikan formal, maka para ulama dan cendikiawan sekitar mulai merintis adanya pendidikan formal, maka pada tanggal 01 Agustus 1953 berdirilah madrasah diniyah yang diprakarsai oleh Bapak Akhmad Syaifudin (alm) dan membentuk susunan pengurus sebagai berikut:

- Ketua : B.H Jailani (alm)
- Sekretaris : B.H Sholeh (alm)
- Bendahara : B.H Nuryamin (alm)
- Anggota : 1. B.H Zaenuri Akhmad  
2. B.H Dulah Komari  
3. B.H Yusuf Ikhsanudin
- Tenaga Pendidik : 1. B.H Syaifudin Kembangan sebagai Kepala  
2. B.H Zaenuri Akhmad Kembangan sebagai Guru  
3. B. Kiryun Cipawon sebagai Guru  
4. B. Mmakhfuri Kembangan sebagai Guru

Ruang belajar masih menempati rumah penduduk antara lain: Rumah Bapak Syaifudin, Bapak Zaenuri Akhmad, dan Bapak H. Sirod, sedangkan meja dan kursi masih meminjam kepada penduduk sekitar. Pada tahun 1959 pengurus dapat membangun tiga lokal kelas, dan satu lokal masih menempati rumah penduduk, dan Madrasah Diniyah beralih menjadi MWB. Pada tahun 1961 MWB mulai mendapat bantuan tenaga pendidik negeri dua orang.

Pada tahun 1967 MWB beralih Nama menjadi MI NU dan mendapat bantuan tenaga pendidik negeri sebanyak enam orang. Pada tahun 1970 karena terjadi gejolak politik, yang juga berdampak pada MI NU, sehingga MI BU beralih nama menjadi MI YAPPI Kembangan dan kurikulumnya dari Departemen Kabupaten Purbalingga. Pada tahun 2006, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2006 MI YAPPI Kembangan berubah Nama kembali menjadi MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Untuk meringankan tugas kepala, MI Ma'arif NU 01 Kembangan menerima tenaga pendidik wiyata bakti enam orang. Keadaan murid dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan jumlahnya. Ini membuktikan bahwa Madrasah adalah lembaga yang dapat menghantarkan anak didik menjadi manusia yang sempurna dengan ilmu pengetahuan dan budi pekertinya.

MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga aktif dalam mengikuti setiap perlombaan, baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Purbalingga maupun oleh Dinas Pendidikan. Dan sampai tahun 2021 ada beberapa piala yang diperoleh baik perlombaan tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

### **3. Visi dan Misi Madrasah**

#### **a. Visi**

Visi MI Ma'arif NU 01 Kembangan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU 01 Kembangan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU 01 Kembangan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

*Mewujudkan Madrasah yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Berdaya Saing*

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam berbagai kegiatan sehingga unggul di setiap kompetensi.

- 3) Mengimplementasikan madrasah yang kuat dalam karakter dan mampu berdaya saing.
- 4) Menumbuhkembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara periodic, sehingga mampu unggul dan mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global.
- 5) Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mengembangkan ajaran agama Islam di Desa Kembangan serta mewujudkan kehidupan sosial masyarakat sebagai pelaksanaan amanat yang disampaikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat dan untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

**4. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 01 Kembangan
- b. NSM : 11123303030027
- c. NPSN : 60710523
- d. Alamat/Desa : Jl. Al Ikhlas Kembangan RT 01 RW 08  
Kecamatan Bukateja, Kabupaten  
Purbalingga, Jawa Tengah 53382
- Desa : Kembangan
- Kecamatan : Bukateja
- Kabupaten : Purbalingga
- Provinsi : Jawa Tengah
- Email : [mimanusatu.kembangan@gmail.com](mailto:mimanusatu.kembangan@gmail.com)
- No. Telepon/HP : 081327289933
- e. Nama Yayasan : LP Ma'arif Purbalingga Madrasah
- f. Status Sekolah : Terakreditasi "B"



- g. SK Kelembagaan : 12/2561/III/75
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 5 Agustus 1953
- i. Status Tanah : Wakaf
- j. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Tanah
- k. Luas Tanah : 768 Meter
- l. Nama Kepala Madrasah : Naruloh, S.Pd.I, M.Pd.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah

### a. Struktur Komite Madrasah<sup>66</sup>

Tabel. 1 Struktur Organisasi Komite MI Ma'arif NU 01 Kembangan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Much Musthofa	Ketua Komite
2.	Slamet Anfidin	Sekretaris
3.	Robiis	Bendahara
4.	Ali Munawar	Anggota
5.	Kyai Muhdir	Anggota
6.	Khamidin	Anggota

### b. Dewan Guru

Tabel. 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Kembangan

NO.	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd. NIP. 198012212007101003	S2	Kepala Madrasah
2.	Sudarti, S.Pd.I, M.Pd. NIP. 196806012005012001	S2	Guru Kelas
3.	Ma'muroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas

<sup>66</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga

	NIP. 198005222007012010		
4.	Untung Syapangat, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5.	Latif Usman, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
6.	Rumiyati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
7.	Siti Mahmudah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
8.	Febri Setiawan, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
9.	Khanifah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10.	Melin Wahyu S, S.Or.	S1	Guru Olahraga
11.	Ma'tuf Faizin	D3	TU
TOTAL		11	

## 6. Data Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Tabel. 3 Data Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

No.	NISN	NAMA	L/P	KELAS
1.	3126761266	M Fadhli Arkananta	L	IV
2.	3128991345	Dafa Athaullah Faiz Hidayat	L	IV
3.	31293559113	Shavira Azzahra Putri	P	IV
4.	3126752428	Tarasati Dewi	P	IV
5.	0126662588	Zazkia Ghifara Kamila	P	IV
6.	3138508702	Anjani Syakila Larasati	P	IV
7.	3129801338	Akhdan Maolsna Ma'ruf	L	IV
8.	3128496399	Dava Ferdiansah	L	III
9.	3133261907	Fiina Jazilatur Rohmah	P	III
10.	3126118621	Kanza Anindya Mujiono	P	III
11.	3123303008	M. Labib 'Azmikhak	L	IV
12.	3129282122	M. Agha Alzam	L	IV
13.	3138635439	Nayra Zaskia Pratiwi	P	IV

14.	3122277861	Zaki Mirza Al-Ikhsan	L	IV
15.	3135623407	Zulfi Auliana Rahmah	P	IV
16.	3135956492	Muhammad Panji Gumilang	L <sup>67</sup>	III

## **B. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan, serta membangun dunia yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan adanya usaha dan kegiatan yang membangkitkan, mengatur, mendorong, mengarahkan, dan mengendalikan keinginan, semangat, dan daya kemampuan anak didik pramuka.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di masa pandemi ini ketika akan mengikuti event lomba saja, tidak ada pelatihan secara khusus untuk setiap harinya ketika tidak ada lomba kepramukaan. Kegiatan ini guna menanamkan karakter disiplin tanggung jawab pada peserta didik. Karakter merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku relatif menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama maupun sendiri.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga, dikutip pada 06 Maret 2022, pukul 09.00 WIB

Pada tanggal 26 Februari 2022 cabang Kwartir cabang Purbalingga mengadakan pesta siaga. MI Ma'arif NU 01 Kembangan mengikuti lomba pesta siaga tersebut. Mereka 3 minggu latihan saja tetapi latihannya setiap hari, setiap hari latihan 2 kali yaitu pagi dan siang. Pelaksanaan program untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan tujuan yang akan diterapkan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut maka Kwartir Cabang Purbalingga berinisiatif mengadakan kegiatan Pesta Siaga Cabang Tahun 2022. Karena masih dalam kondisi pandemi yang belum berakhir, maka dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan aturan protokol kesehatan dalam penanganan covid-19. Semua peserta diwajibkan memakai masker dan memperhatikan jarak. Begitu juga dengan waktu pelaksanaan yang lebih singkat dan praktis, serta jumlah yang dikurangi dibanding pelaksanaan pesta siaga luring pada tahun sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan di pesta siaga Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 diarahkan untuk membina siaga menjadi Pramuka yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani melalui kegiatan yang kreatif, rekreatif, kompetitif, dan edukatif.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kedisiplinan tanggung jawab dalam aspek kehidupan sehari-hari. Mendidik siswa menjadi lebih baik lagi agar tidak melanggar aturan yang ada di sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 6 Maret 2022 pukul 11.00 WIB

### C. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang peneliti lakukan terkait strategi pembentukan karakter disiplin tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah rencana untuk mencapai target pendinginan yang merencanakan tujuan, kebijakan kepada orang tua. Sebagai berikut:

#### 1. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu strategi yang digunakan pembina untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka yang menjelaskan bahwa:

##### a. Masuk latihan sebelum pembina tiba di sekolah

Pembina memasuki kelas tepat 10 menit sebelum latihan di mulai berbeda dengan pas kegiatan belajar mengajar yang biasanya masuk setelah bel berbunyi. Hal ini menjadi salah satu strategi untuk menerapkan karakter disiplin kepada anak karena saat pembina memasuki kelas otomatis anak akan mengikuti masuk kelas untuk persiapan kegiatan latihan kepramukaan.

##### b. Menggunakan pakaian yang bersih dan rapi

Walaupun kegiatan di luar jam sekolah, namun pembina pramuka harus memakai pakaian yang baik, bersih dan pastinya menutup aurat. Agar anak juga akan meniru apa yang dia lihat.

##### c. Disiplin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika latihan ekstrakurikuler kepramukaan

Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengajar menggunakan bahasa Indonesia yang baku kepada siswa, baik itu saat menjekasjan, memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan.<sup>69</sup>

#### 2. Pembiasaan

##### a. Pembiasaan sebelum latihan kepramukaan semua siswa untuk melakukan upacara terlebih dahulu.

Pembina pramuka mewajibkan sebelum latihan pramuka seluruh siswa diminta upacara terlebih dahulu agar kegiatan yang akan di laksanakan berjalan dengan khidmat dan sungguh-sungguh. Tidak ada yang bermain, becanda dengan teman dan lain sebagainya.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

- b. Pelaksanaan hukuman jika ada yang telat dan membolos kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Untuk anak yang telat berangkat kegiatan bahkan ada yang ketahuan membolos akan mendapat sanksi berupa hukuman. Hukuman yang biasa diberikan untuk anak yang telat dan membolos yaitu menghafalkan dasa dharma dan membaca pacasila di depan teman-teman. Agar anak mempertanggung jawabkan apa kesalahan yang mereka buat dan sadar yang mereka buat tidak baik untuk dirinya sendiri.<sup>70</sup>

3. Pemberian Nasihat

Mendidik melalui nasihat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawab kepada siswa. pemberian nasihat bisa dengan kata-kata yang baik dan bijaksana, memberikan nasihat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga memberikan dampak positif bagi siswa. Biasanya pembina memberikan nasihat tidak hanya diberikan ketika ada siswa yang ribut dan bertengkar namun ketika akhir kegiatan pembina selalu memberikan nasihat-nasihat kecil kepada mereka.<sup>71</sup>

4. Melakukan pendekatan dengan siswa

Dari seluruh siswa pasti ada beberapa siswa yang sulit di beri nasihat dan cukup aktif dikelas, aktif disini bukan dalam hal pembelajaran tetapi cenderung heboh sendiri serta sulit untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, maka dari itu pembina menerapkan pendekatan kepada beberapa siswa yang memang sulit untuk mematuhi aturan dari pembina.<sup>72</sup>

#### D. Penanaman Karakter

1. Disiplin

a. Nilai-nilai Karakter Disiplin:

Nilai-nilai karakter disiplin yang dilakukan MI Ma'arif NU 01 Kembangan dapat digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Nasruloh selaku kepala Madrasah, menjelaskan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

- 1) Menjadi teladan dalam hal kedisiplinan baik dalam kegiatan proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - 2) Masuk kelas tepat waktu dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai jadwal mengajar
  - 3) Memberlakukan tata tertib sekolah bagi siswa dalam cara berpakaian maupun bertingkah laku
  - 4) Melaksanakan pembiasaan bersalaman saat masuk sekolah, sehingga guru piket bersama<sup>73</sup>
- b. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Disiplin

Penerapan disiplin dibagi menjadi dua kategori; pencegahan dan koreksi. Pencegahan yang dilakukan dengan baik akan mengurangi tingkat pelanggaran yang ada. Namun permasalahan yang muncul akan dikoreksi melalui pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Nasruloh selaku Kepala Madrasah bahwa:

- 1) Antara guru dan siswa saling berbagai tugas. Tugas guru adalah memberikan materi saat pembelajaran, sedangkan tugas siswa secara aktif belajar. Salah satu cara agar siswa memiliki kesiapan belajar adalah dengan menjelaskan tujuan materi diberikan, seberapa penting materi tersebut, dan cara pembelajaran yang akan dilaksanakan. Banyak permasalahan disiplin berasal dari materi yang kurang diminati siswa dan cara penyampaian materi yang kurang bagus.
- 2) Siswa harus terus bertanggung jawab akan semua tuganya. Para guru yang berpegang teguh pada nilai kedisiplinan memiliki pengharapan yang tinggi atas pencapaian nilai akademik dan perilaku yang baik dan terus mempertahankan sikap tersebut.
- 3) Guru mengajarkan prinsip-prinsip tanggung jawab. Siswa membuat semacam kesepakatan dengan guru hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. diadakan penyesuaian diri selama beberapa minggu. Setiap kali kesepakatan dilanggar, guru mengingatkannya. Siswa menjadi reflektif terhadap tindakan-tindakannya.
- 4) Guru melibatkan siswa dalam membuat aturan. Keuntungan melibatkan siswa adalah dapat membentuk jalinan kerjasama untuk menciptakan lingkungan yang baik di sekolah. Siswa diperlakukan sebagai pemikir karakter sehingga dapat berkembang atas dasar karakter. Siswa diajak berfikir kritis tentang peraturan dan untuk mengembangkan peraturan yang baik bagi mereka. Kerjasama ini akan mengendalikan hubungan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Nasruloh selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

internal dibanding eksternal dan membantu perkembangan sifat sukarela mematuhi aturan.

- 5) Mengajarkan aturan utama. Aturan ini merupakan hal paling pokok yang harus dilakukan siswa saat berada di kelas. bunyi aturan ini dibuat berdasarkan keinginan seluruh siswa dalam satu kelas. aturan ini wajib dilaksanakan seluruh anggota kelas. apabila dilanggar, maka ada konsekuensinya.
  - 6) Berbagi rencana dengan orang tua. Saat aturan dan konsekuensinya dibuat, guru memberitahu orang tua siswa akan hal tersebut. Hal ini dimaksudkan agar suatu saat orang tua dapat membantu permasalahan yang mungkin terjadi pada diri anaknya.
  - 7) Mempraktikkan prosedur. Setelah aturan dibuat, maka siswa mempraktikkan prosedur sebanyak beberapa kali agar siswa dapat melakukannya dengan benar. Karena banyak permasalahan disiplin terjadi karena sekolah tidak menerapkan prosedur yang benar mengenai aturan yang telah dibuat.
  - 8) Saat memuji perilaku baik, digunakan bahasa yang khusus menyebutkan perilaku yang dipuji. Hal ini agar siswa mengetahui jenis perilaku apa yang diharapkan untuk dilakukan.
  - 9) Membantu siswa belajar dari kesalahan. Saat siswa membuat kesalahan, mereka diminta memberi tanggapan terhadap empat hal: kesalahan apa yang telah dilakukan, apa yang bisa dipelajari dari kesalahan tersebut, bagaimana menghindari berbuat salah di masa mendatang, dan apakah siswa perlu membuat rencana perbaikan.<sup>74</sup>
- c. Kendala Pembentukan Karakter Disiplin

Pada setiap manusia dibekali anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yaitu nafsu dan akal. Dengan nafsu dan akal manusia bisa menjadi mulia. Dan bisa juga kedua anugrah tersebut searah dan sejalan sesuai dengan kehendak Allah, agar mulia disisi manusia dan disisi-Nya.

Secara psikologis manusia membutuhkan keteladanan (peniru) yang lahir dari ghorizah (naluri). Yang dimaksud peniru disini adalah hasrat yang mendorong anak atau seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa atau orang yang mempunyai pengaruh dalam hidupnya.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Nasruloh selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB



Wawancara dengan Pembina pramuka kak Melin Wahyu. Mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan beliau menjawab:

“Untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa tentunya banyak hal yang harus di terapkan, terlebih dahulu saya sebagai pembina pramuka memberikan contoh berperilaku disiplin kepada diri sendiri seperti datang tepat waktu pada saat latihan, sebagai pembina pramuka harus bertanggung jawab dalam mendidik siswanya”.<sup>75</sup>

Pemaparan di atas menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada orang lain, terlebih dahulu kepada diri kita sendiri. Selanjutnya baru di terapkan kepada siswa, dengan adanya penerapan disiplin waktu siswa akan membiasakan dirinya untuk datang ke sekolah ataupun kegiatan ekstrakurikuler pramuka tepat waktu, memakai seragam atribut pramuka dengan lengkap, berpakaian rapi, bersih dan menaati aturan yang ada dan siswa bertanggung jawab sebagai pelajar datang sekolah dengan niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman yang dilakukan disekolah bertujuan agar semua individu yang berada didalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan.

Berdasarkan pengamatan, pembina pramuka adalah orang yang sangat disiplin dan tanggung jawab. Sangat menghargai waktu, terlihat saat pembina selalu tepat waktu saat kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka dan selalu menegur siswa yang tidak menaati aturan yang telah diterapkan.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Melin Wahyu Pembina Pramuka MI Ma'arifNU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 09.15 WIB.

Pembina pramuka mem bina siswa dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab nya sebagai pembina pramuka.

Menurut ketua regu barung hijau yang bernama Dafa Athaullah Faiz Hidayat pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa saat kegiatan kepramukaan berlangsung yaitu:

“Kami datang lebih awal dari jadwal yang ditentukan. Karena apabila kami datang terlambat akan mendapatkan sanksi dari pembina pramuka”.<sup>76</sup>

Pembentukan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pada MI Ma’arif NU 01 Kembangan sudah diterapkan oleh sebagian siswa dengan datang tepat waktu, dan terdapat juga siswa yang belum menerapkan disiplin waktu dengan baik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV bernama Muhammad Panji Gumilang yang datang terlambat saat pramuka dia menjelaskan:

“Saya datang terlambat karena kecapekan habis min dengan teman dirumah, sehingga membuat saya lupa jadwal latihan”.<sup>77</sup>

Sikap atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan dan rutinitas dalam bergaul membuat seseorang mengalami kedewasaan sikap. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas Ibu Sudarti, S.Pd.I, M.Pd mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka saat belajar di kelas:

“Siswa yang mengikuti pramuka sangat berbeda karakter dengan siswa yang tidak mengikuti pramuka. Terlihat saat mengikuti pelajaran lebih mudah di arahkan, berperilaku baik. Mereka juga lebih disiplin dan antusias bertanya dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pramuka”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Dafa Athaullah Faiz Hidayat selaku Ketua Regu Barung Hijau MI Ma’arif NU 01 Kembangan pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 09.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhamamad Panji Gumilang siswa kelas 3 MI Ma’arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 08.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarti selaku Wali Kelas, kelas IV MI Ma’arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa anak yang mengikuti pramuka lebih aktif, lebih berkarakter, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat saat siswa yang mengikuti belajar mengajar dikelas. Namun dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pembina pramuka merasa kesulitan pada siswa yang suka bolos dalam kegiatan. Begitu besar dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menjadikan mereka cinta akan kegiatan ini dan menumbuhkan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga terbentuklah karakter disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan dasadarma pramuka yang ke delapan “disiplin berani dan kesataria”

## 2. Tanggung Jawab

### a. Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan MI Ma’arif NU 01 Kembangan dapat digambarkan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Nasruloh selaku kepala Madrasah, menjelaskan bahwa:

- 1) Tanggung Jawab terhadap tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah di buat pengurus kelas.
- 2) Tanggung jawab sebagai siswa dengan belajar sungguh-sungguh.
- 3) Tanggung jawab diri .
- 4) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga
- 5) Tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar
- 6) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan. Orang yang bertanggung jawab memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan orang lain. Jika orang tersebut bertanggung jawab maka memiliki ciri khusus.<sup>79</sup>

### b. Langkah-langkah Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Langkah-langkah penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan MI Ma’arif NU 01 Kembangan dilakukan sebagai berikut, berdasarkan wawancara dengan Nasruloh bahwa:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Nasruloh selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU 01 Kembangan, pada 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

- 1) Guru harus mampu memberikan contoh menjadi orang yang bertanggung jawab dengan mengajar sesuai jadwalnya. Contoh, masuk kelas sesuai jadwalnya, tidak makan gaji buta, dll.
  - 2) Orang tua mampu memberikan contoh sikap tanggung jawab dengan memperlihatkan cara bertanggung jawab seperti merawat rumah dihadapan anak. contoh, membersihkan rumah, sopan terhadap orang-orang yang ada di rumah, dll.
  - 3) Guru dan orang tua harus memperlihatkan sikap tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, dan Tuhan. Contoh, menjalankan kewajibannya baik dalam hal pekerjaan, kebersihan, dan agama.<sup>80</sup>
- c. Kendala Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Ada perbedaan nuansa antara konsep guru sebagai pengajar dan pendidik. Dalam kata pendidik guru berperan lebih sebagai model bagi pembentukan karakter, kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter siswa. Tindakan seperti ini memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih eksistensial. Adapun fungsi dan jabatan guru didalam sekolah, yaitu sebagai pengampuh mata pelajaran tertentu didalam kelas, menjadi pendamping ekstrakurikuler, bahkan menjadi staf dan pimpinan pendidikan, mereka tidak dapat meninggalkan keberadaan diri mereka sebagai pendidik karakter. Selama lingkungan hidup yang dijalani dan dialami adalah perjumpaan antar manusia, disitu senantiasa terjadi dialog, transaksi, dan komunikasi nilai. Setiap perilaku yang tampil mencerminkan nilai-nilai tertentu yang ditangkap oleh individu lain, meskipun nilai tersebut tidak selalu secara eskplisit dinyatakan.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kembangan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Purbalingga yang mempunyai tekad untuk menjadikan siswanya memiliki karakter tanggung jawab yang baik

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Nasruloh selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pada 19 Juli 2022 pukul 09.30 WIB

dalam mengikuti lomba pesta siaga cabang kwartir cabang kabupaten Purbalingga tahun 2022. Untuk mencapai tekat tersebut maka, diadakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Wawancara peneliti dengan Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan tentang waktu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, beliau menjawab:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada saat akan mengikuti event lomba saja, biasanya latihan setiap hari pada 2 waktu yaitu pagi dan siang pada pukul 08.00 WIB dan Pukul 13.00 WIB. Terhitung 3 minggu latihan dari jadwal lomba yang telah ditentukan.”<sup>81</sup>

Wawancara di atas, memberikan penjelasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kembangan telah di tata dan di program dengan baik, terarah dan terancang. Sehingga mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, dengan tujuan agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat, karakter disiplin dan tanggung jawab dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai acuan bagi Pembina dan siswa untuk melaksanakan program yang telah direncanakan, agar kegiatan yang telah dilaksanakan mudah dievaluasi. Tanpa jadwal yang tidak teratur tentunya sulit untuk mencapai dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan banyak materi maupun kegiatan yang harus dilakukan siswa yang mendukung terbentuknya karakter positif pada diri anak. Pembentukan karakter hal yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa dan tanggung jawab siswa. Salah satu kegiatan yang bisa memberikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 13.00 WIB

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bisa membentuk karakter siswa yaitu, didalam kegiatan pramuka pasti ada pencapaian karakter untuk membentuk karakter siswa. Mereka dilatih untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, seperti diadakannya upacara pramuka, dan pembina menerapkan kegiatan peraturan baris-berbaris, dan mengikuti pesta siaga karena dengan adanya kegiatan tersebut rasa tanggung jawab, berani, disiplin dan lainnya akan muncul dari dalam diri anak.”<sup>82</sup>

Penjelasan Pembina di atas dapat diketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa mereka dilatih untuk menjalankan tugas yang diberikan pembina. Setiap siswa yang diberi untuk melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara. Maka rasa tanggung jawab, berani, disiplin dan lain-lain yang muncul baik sebagai pembina, petugas, maupun anggota upacara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Maret 2022, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Pembina Pramuka sudah menerapkan kegiatan latihan yang sudah di tentukan oleh lomba tersebut. Terkait dengan materi yang diajarkan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina tidak pernah memberikan materi yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan pesta siaga.

Dalam menunjang proses pembentukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentu adanya problem yang dihadapi oleh pembina pramuka, dalam pembentukan karakter siswa sehingga dibutuhkan perjuangan dan usaha yang lebih keras lagi untuk bisa mencapai tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri.

Menurut pemaparan kak Melin Wahyu S, S.Or tentang masalah yang sering dihadapi pembina saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka terkait dengan karakter siswa, beliau menjelaskan:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

“Kendala yang saya hadapi saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka jelas ada, permasalahan yang sering terjadi seperti, mereka masih manja, suka mencari perhatian yang tidak jelas, belum terlalu fokus dengan materi yang di sampaikan, tetapi mereka aktif.”<sup>83</sup>

Penjelasan di atas masih terdapat problem terkait pembentukan karakter siswa, dimana masih ada siswa yang belum berani, belum mandiri dan belum benar-benar melaksanakan yang diarahkan pembina pramuka. Kendala yang dihadapi oleh pembina pramuka dengan sifat manja siswa menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan pada saat latihan, dan siswa yang suka terlambat mengganggu siswa yang lain yang sudah memulai latihan, dan siswa yang belum fokus materi yang disampaikan oleh pembina akan menghambat kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran saat latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi pembina dalam pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa yang dilakukan terkait problem karakter siswa.

“pembina terlebih dahulu harus paham apa itu pramuka, setelah itu pembina memberi mereka penjelasan tentang pramuka lebih jelas, dan memberikan kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan menantang bahwa dengan kegiatan pramuka itu akan menjadikan mereka sebagai orang yang berani, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki karakter dan disiplin yang tinggi”.<sup>84</sup>

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti bahwa setiap proses pasti ada permasalahan yang dihadapi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan demikian pembina pramuka memberikan cara yang baik untuk siswa yang masih belum mengerti apa itu pramuka yang sebenarnya, sehingga dengan kegiatan yang menarik dan menantang siswa merasa senang dan bahagia menjalankan aktivitasnya. Mereka tidak merasa terpaksa atau di paksa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 11.00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 11.00 WIB

kepramukaan dengan sendirinya pembentukan karakter terhadap siswa berjalan natural seperti yang diharapkan.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Setiap proses pendidikan tidak dapat bisa dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan.

Adapun faktor pendukung yang didapat dari peneliti adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

##### **1. Sikap kooperatif kepala madrasah**

Kepala sekolah merupakan seorang yang paling tinggi jabatannya di Madrasah. Selain itu, kepala sekolah juga sebagai supervise bagi bawahannya. Karena kepala madrasah besar tanggung jawabnya. Maka apabila dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah menggunakan sikap oteriter, maka membuat bawahannya merasa terpaksa untuk melakukan aktivitas, dan takut mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang baru. Namun, jika kepala madrasah memegang prinsip modern dalam memimpin, maka bakal membuat bawahannya bekerja dengan penuh kesabaran karena tindakan mereka di hargai.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kembangan mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd. Program yang ada di madrasah ini adalah program mengikuti pesta siaga antar sekolah yang sudah di terlaksanakan pada bulan february tahun 2022. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana sudah tersedia seperti peralatan-peralatan pramuka.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 12.30 WIB



Menurut kak Melin Wahyu S, S.Or kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah didukung penuh oleh pihak sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Keterangan yang diberikan kepala madrasah dan kak Melin Wahyu S, S.Or. Menjelaskan bahwa pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan sudah didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah dan adanya program yang telah dirancang.

Adapun dampak dari adanya sifat kooperatif kepala madrasah yaitu: memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dengan tenaga kependidikan atau kooperatif, mendukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, mendorong keterlibatan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar kegiatan berjalan dengan semaksimal mungkin.

## 2. Pembina yang berpengalaman

Pembina yang tidak berpengalaman bakal mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini bisa saja terjadi karena guru kurang mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan pramuka. Pengalaman itu mereka bisa lebih mudah membina siswa, dalam kegiatan pramuka sangat di tuntut keterampilan, kedisiplinan dan kemahiran. Jika pembinanya tidak berpengalaman bagaimana bisa pembinanya tersebut menerapkan hal itu.

Wawancara peneliti dengan bapak Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd. tentang pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka beliau menjawab:

“Di MI Ma'arif NU 01 Kembangan disini sangat berpengalaman dalam melatih, siswa merasa sangat senang apabila dikasih materi tentang kepramukaan. Ilmu yang mereka dapatkan sangat bermanfaat bagi dirinya nanti sehingga kegiatan ini terasa menyenangkan”.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Nasruloh selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

Pembina mempunyai tugas yang sangat besar yaitu bagaimana pendidikan pramuka menjadi menarik dan menyenangkan. Agar tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik. Selain itu, Pembina adalah pembuat, perencanaan, pengelolaan, dan mengevaluasi. Pembina pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan ini adalah seorang pembina yang lama aktif pada bidang pramuka, sejak dari bangku SMA hingga bangku kuliah selalu mengikuti pramuka.

Wawancara peneliti dengan kak Melin Wahyu S, S.Or. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pramuka beliau menjelaskan:

“Saya mengikuti kegiatan pramuka semenjak masih SMA. Dari kegiatan ini saya ikuti sampai sekarang saya masih aktif dan saya mencintai kegiatan ini”.<sup>87</sup>

Wawancara diatas peneliti beranggapan bahwa pembina pramuka di MI Ma'arifNU 01 Kembangan telah berpengalaman. Karena telah aktif di pramuka sejak SMA hingga sekarang. Dengan bukti siswa yang di bina telah berhasil mengikuti kegiatan pramuka dengan baik dan mendapat juara saat mengikuti pesta siaga cabang kwartir cabang purbalingga mendapat juara di tingkat kecamatan.

Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara mulus. Faktor ketidak tahanan siswa dalam menggapai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya sangat berpengaruh pada keikut sertaan dan keaktifan mereka. Dalam hal ini sangat wajar, karena guru adalah manusia yang berpotensi dan selalu mempunyai pemikiran untuk mendidik dan membimbing. Hal ini terlihat dari cepatnya dari tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk kegiatan pramuka.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Adapun dampak dari pembina yang berpengalaman yaitu menjadikan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjadi menarik dan menyenangkan. Dan siswa cenderung tidak bosan dengan kegiatan yang monoton setiap harinya. Tersedianya pembina yang masih muda dan memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang keorganisasian kepramukaan serta kreatif sehingga mampu membina dan mendidik anggota pramuka dengan baik.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:<sup>88</sup>

a. Kurangnya dukungan dari orang tua

Peneliti mewawancarai Pembina pramuka tentang faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana di ungkapkannya, kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Sehingga setiap latihan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin berkurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat penelitian setiap minggunya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu berkurang kehadirannya, dikarenakan faktor orang tua mereka yang kurang setuju adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di siang hari dikarenakan cuaca yang sangat panas dan membuat orang tua siswa khawatir anaknya sakit.

Adapun dampak dari kurangnya dukungan dari orang tua yaitu: menjadikan siswa keterbatasan untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, menjadikan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan sulit bangkit saat situasi membuatnya terpuruk, siswa juga sering menyalahkan keadaan dan situasi di sekitarnya setiap kali salah mengambil keputusan.

b. Kurangnya minat siswa

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kak Melin Wahyu selaku Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 12.00 WIB

Menurut pembina oramuka kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya pengetahuan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga pas saat mau mengikuti kegiatan di luar sekolah para guru kesulitan untuk mencari siswa yang mau diikuti setakan dalam kegiatan tersebut.

Menurut keterangan beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bernama Abiyan Rizky Ramadhan.

“Saya tidak terlalu tahu pentingnya atau untungnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya pikir kegiatan ini hanya hura-hura, badan capek, waktu banyak tersita tidak bisa bermain, dan mengganggu aktivitas belajar disekolah maupun dirumah. Maka saya tidak tertarik dengan kegiatan pramuka lebih baik saya belajar dengan belajar saya bisa pintar dan hasilnya bisa tambah nyata”.<sup>89</sup> Siswa kelas IV yang bernama Akhdan Maolana Ma’aruf memberi tanggapan terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

“Ada beberapa hal yang membuat saya tidak mau mengikuti kegiatan pramuka, waktu belajar saya tersita, terlalu disiplin dan orangtua pun kurang hobi”.<sup>90</sup> Tanggapan siswa di atas menjelaskan bahwa mereka berpikir bahwa kegiatan tersebut hanya bersenang-senang saja. Mereka juga beranggapan bahwa mengikuti kegiatan banyak menyita waktu belajar disekolah maupun dirumah. Bahkan ketidak ikut serta mereka karena faktor tidak tahu, dan dukungan dari keluarga. Hal ini membuat kegiatan ekstrakurikuler terhambat.

Adapun dampak dari kurangnya minat siswa yaitu: siswa menjadi rugi setelah tau manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Abiyan Rizky Ramadhan siswa kelas III MI Ma’arif NU 01 Kembangan, pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Akhdan Maolana Ma’aruf siswa kelas IV MI Ma’arif NU 01 Kembangan, pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah di analisis, disimpulkan bahwa MI Ma'arif NU 01 Kembangan, pembentukan karakter dilaksanakan secara terintegratif baik dalam proses kegiatan di luar pembelajaran.

Kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal, memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. Namun masih terdapat kekurangan dari jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat siaga.

Upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU 01 Kembangan berada pada kategori baik, yaitu dengan pengamalan Dasa Darma melalui pembiasaan dan contoh yang baik di lingkungan sekolah, membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan. Namun masih terdapat kekurangan dari jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.

Faktor penghambat dalam kegiatan kepramukaan yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua murid, masih kurangnya pemahaman siswa tentang kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Faktor pendukung dalam kegiatan kepramukaan yaitu, adanya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, adanya pembina yang berpengalaman dan adanya program terstruktur yang telah di rancang oleh pihak sekolah.

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU 01 Kembangan Bukateja Purbalingga, peneliti ingin memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala Madrasah lebih mendorong kembali siswanya untuk aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.
  - b. Kepala Madrasah diharapkan rutin menjalankan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan setiap seminggu sekali.
  - c. Kepala Sekolah perlu menambah jumlah pembina pramuka.
2. Pembina Pramuka
  - a. Pembina Pramuka diharapkan meningkatkan upaya dalam memberikan contoh nilai karakter yang baik kepada siswa.
  - b. Pembina Pramuka diharapkan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa.
  - c. Pembina Pramuka diharapkan melakukan konsultasi dengan wali siswa secara berkala.
3. Pembaca

Harapan peneliti dari penelitian ini adalah dapat memberikan wacana akademik terkait pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa Madrasah Ibtidaiyah, serta lebih banyak lagi siswa yang melakukan penelitian terkait pembentukan karakter.

## **C. Penutup**

Puji Syukur kepada Allah SWT dari penulis yang telah memberikan kemudian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, penulis dapat menyelesaikannya dengan waktu yang penulis harapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara maksimal.

Terimakasih kepada semua pihak yang membantu, terlebih kepada MI Ma'arif NU 01 Kembangan yang telah bersedia menyediakan tempat penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis banyak-banyak memgharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, Syaikhudin. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol I Nomor 1, Desember 2013.
- Andri Bob Sunardi. 2013. *BOY MAN: Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Aqib, Zaenal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hendriansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Seaemba Humaika.
- Hidayatulloh, Muhammad Syahroni dan Turban Yani. “*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*”. Vol. 03, No. 1341-1355, diakses 7 September 2016, Pukul 21.00.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Lexy J Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- M. Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.



- Muflihini, Muh. Hizbul (2019, Desember). *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Putro, K.Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *JURNAL Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(I), 25, Diakses melalui <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/download/1362/1180>.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy (Kakap) Ltd.Susunan pakubuwana IV, serat Wulangreh (1968-1920).
- Sahlan, Asmaun & Angga TeguhPrasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinaga, J.D & Artati, K.B. (2017). *Experiential Learning Theory (ELT)-Based Classical Guidance Model To Improve Responsible Character*. *Indonesian Journal of School Counseling*, 2(1), 14-32.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, Andri bob. 2014. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa.
- Suyadi, I. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Yovita, L. (2017, Maret 13). *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Kedaulatan Rakyat*. Diakses melalui <http://krjogja.com/web/news/read/26973/Manajemen Pendidikan Karakter>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
TANGGUNG JAWAB DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KEPRAMUKAAN DI TINGKAT SIAGA MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN  
BUKATEJA PURBAINGGA**

**Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01  
Kembangan**

1. Apakah kegiatan pramuka sangat berperan aktif dalam kegiatan Pramuka?
2. Apakah Madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pramuka?
3. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?
4. Bagaimana pengalaman yang dimiliki Pembina pramuka?

**Instrumen Wawancara Dengan Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01  
Kembangan**

1. Sudah berapa lama kakak mengajar kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kembangan?
2. Sudah berapa lama kakak mengikuti kegiatan pramuka?
3. Apakah di Madrasah kegiatan pramuka sudah berjalan dengan semestinya?
4. Bagaimana prosedur kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?

5. Apakah kegiatan pramuka sudah didukung penuh oleh pihak madrasah?
6. Adakah kegiatan pramuka yang bisa membentuk karakter siswa?
7. Apa saja materi yang bisa digunakan untuk pelatihan kegiatan pramuka?
8. Bagaimana pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pramuka?
9. Bagaimana pembentukan disiplin tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?
10. Adakah problem dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan pramuka?
11. Adakah problem dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka?
12. Adakah kesulitan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang mengikuti kegiatan pramuka?
13. Adakah sanksi yang diberikan?

**Instrumen Wawancara Dengan Siswa yang Mengikuti Kegiatan  
Ekstrakurikuler Kepramukaan**

- a. Dik senang ya ikut pramuka?
- b. Kegiatan apa saja yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?
- c. Apakah Pembina pramuka dalam kegiatan ekstarkurikuler pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang?
- d. Apa saja materi yang sering di pelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
- e. Adik pernah terlambat? Ataupun tidak berpakaian dengan lengkap dan rapi?
- f. Adakah hukuman yang diberikan?

## Lampiran 2

### DATA HASIL WAWANCARA

Nama : Nasruloh, S.Pd.I, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kembangan  
Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022  
Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif NU 01 Kembangan

#### **1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berperan penting dalam kegiatan Pramuka?**

Jawaban:

Kegiatan pramuka sangat berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri siswa. Banyak perubahan positif yang terjadi pada siswa seperti, menghormati guru, bertanggung jawab, lebih sopan, disiplin dalam segala hal baik proses pembelajaran maupun nonformal.

#### **2. Apakah Madrasah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Peralatan-peralatan sudah di sediakan oleh pihak madrasah, seperti bendera, tenda, stok, kompas, dan alat-alat pramuka lainnya. Saya harap dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan dapat menunjang kegiatan pramuka dan bentuk dukungan penuh dari pihak madrasah.

#### **3. Apakah ada program terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Ada, dimana setiap aktivitas itu perlu adanya program, karena kegiatan merupakan jalan atau rancangan yang dilakukan. di Madrasah ini ada namanya program pelatihan kusus dengan salah satu tentara di Bukateja, dimana program ini

sudah di bentuk dan dijalani pada tahun 2019 ini, karena ada pandemi sementara waktu pelatihan pramuka di latih dengan guru yang berpengalaman di bidang pramuka. Dengan adanya program tersebut kami bisa mengevaluasi tentang apa yang telah tercapai dan apa yang belum memuaskan.

**4. Bagaimana pengalaman yang dimiliki Pembina pramuka?**

Jawaban:

Pembina pramuka disini sangat berpengalaman dalam melatih, siswa merasa sangat senang apabila diajarkan materi tentang pramuka. Ilmu yang mereka dapat bermanfaat bagi dirinya suatu saat.



### Lampiran 3

Nama : Melin Wahyu S, S.Or.  
Jabatan : Pembina Pramuka  
Hari, Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022  
Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif NU 01 Kembangan

### **Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 01 Kembangan**

#### **1. Sudah berapa lama ibu mengajar pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?**

Jawaban:

Saya mengajar pramuka di Madrasah ini dari bulan Juli 2020 sampai dengan sekarang saya masih aktif mengajar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah ini.

#### **2. Dimana dan kapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan?**

Jawaban:

Kegiatan ini di laksanakan di Madrasah, untuk jadwal kegiatannya di laksanakan pada hari sabtu jam 11.30 sampai selesai setelah pulang sekolah. Tetapi saat pandemi kemarin kita sementara waktu tidak ada jadwal kegiatan rutin, hanya saja kemarin pada event lomba pesta siaga kita lebih di maksimalkan lagi latihannya. Kita latihan setiap hari dengan dua waktu yaitu pagi dan siang. Siswa yang ikut lomba pesta siaga sementara waktu tidak mengikuti pelajaran di kelas.

#### **3. Bagaimana prosedur kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 01 Kembangan?**

Jawaban:

Sebelum memulai latihan, terlebih dahulu mengadakan upacara pembukaan latihan sesuai dengan program yang telah di buat. Setelah upacara selesai barulah memulai proses pembelajaran teknik kepramukaan atau yang lainnya. Setelah selesai maka ditutup dengan upacara penutup.

**4. Apakah kegiatan Kepramukaan sudah didukung penuh oleh pihak Madrasah?**

Jawaban:

Sudah, dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah dapat menunjang kegiatan pramuka tersebut. Selain itu adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru.

**5. Adakah kegiatan pramuka yang bisa membentuk karakter siswa?**

Jawaban:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pasti ada pencapaian karakter untuk membentuk karakter siswa, mereka dilatih untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya seperti, diadakan upacara pramuka, dan saya menerapkan kegiatan peraturan baris-berbaris, karena dengan adanya kegiatan tersebut rasa tanggung jawab, berani, disiplin, dan lainnya akan muncul dari dalam diri anak.

**6. Apa saja materi yang biasa digunakan untuk pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Kalau untuk materi saya tidak pernah memberikan pelatihan yang tidak sesuai dengan SKU, karena dalam SKU sudah lengkap petunjuk bagi peserta pramuka, dalam hal ini peserta wajib mengisi SKU sebagai syarat menjadi anggota pramuka.

**7. Bagaimana pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?**

Jawaban:

Pembentukan karakter jelas ada, dilihat dari awal pertemuan dan upacara pembukaan yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter yaitu rasa cinta tanah air, rasa patriotisme, dan kedisiplinan yang baik dalam barisan maupun pakaian, do'a sebelum memulai dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

**8. Bagaimana pembentukan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**



Jawaban:

Untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa tentunya banyak hal yang harus diterapkan, terlebih dahulu saya sebagai Pembina pramuka memberikan contoh berperilaku disiplin dan bertanggung jawab kepada diri sendiri seperti, datang tepat waktu saat latihan, melatih siswa dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya saya akan menerapkan kepada siswa disiplin tanggung jawab baik itu seperti harus tepat waktu, menaati peraturan, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pramuka.

**9. Adakah problem dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Jelas ada, permasalahan yang sering dihadapi mereka masih manja, suka mencari perhatian dengan cara yang tidak jelas, belum terlalu fokus dengan materi yang disampaikan tetapi mereka aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.

**10. Adakah problem dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**

Jawab:

Yang menjadi masalah dalam disiplin dan tanggung jawab yaitu kehadiran siswa dimana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sering bolos, datang terlambat, dan mereka lebih mementingkan bermain ketimbang mengikuti kegiatan pramuka.

**11. Adakah kesulitan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Jelas ada, dimana siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka lebih sulit membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena mereka lebih

memilih bermain dengan temannya dan mereka belum mengerti pentingnya mengikuti kegiatan pramuka ini Karakter mereka lebih keras dan tidak mau di atur terbukti jika didalam kelas pas pelajaran mereka lebih asik bermain sendiri.

**12. Adakah sanksi yang diberikan kak?**

Jawaban:

Apabila ada siswa yang terlambat datang atau berpakaian tidak sesuai dengan aturan maka saya memberikan sanksi atau hukuman kepada mereka sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Sehingga mereka merasa tidak terbebani dengan snksi tersebut dan tetap melaksanakan sesuai dengan perintah Pembina. Selain itu dengan adanya sanksi memberikan efek jera terhadap siswa dan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap diri siswa tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

**13. Seperti apa kak hukumannya?**

Jawaban:

Contoh hukuman yang saya berikan kepada mereka membaca pancasila sebanyak 5 kali didepan teman-temannya, push up, skorjam, dan hukuman lainnya yang tidak membebani mereka.

**14. Adakah faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan ektstrakurikuler pramuka?**

Jawaban:

Penghamnbatnya dari orang tua siswa yang kurang setuju, kurangnya pengetahuan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### Lampiran 4

Nama : Dafa Athaullah Faiz Hidayat  
Kelas : IV (Empat)  
Hari, Tanggal : 19 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Kembangan

---

---

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb

Informan : Waalaikumsalam Wr.Wb

Peneliti : Dik, senang ya ikut pramuka?

Informan : Ya senang kak.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang menyenangkan pada kegiatan Pramuka?

Informan : Bisa belajar yang baru apalagi kalau kegiatan di luar sekolah.

Peneliti : Senang dengan baris berbaris dik?

Informan : Hm senang juga

Peneliti : Yang didapat dari baris berbaris apa saja dik?

Informan : yo bisa kompak, bisa ikut lomba, bisa belajar bersama-sama

Peneliti : Apakah Pembina pramuka dalam kegiatan Pramuka menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang?

Informan : Iya kak, kalau pramuka itu kami senang dengan permainan adu yel-yel, berkemah, tepuk pramuka dan tali-temali.

Peneliti : Apa saja materi yang sering di pelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Informan : Kalau materi ada di buku SKU kak

Peneliti : Oh dari buku SKU, contoh materinya seperti apa dik?

Informan : Sandi kotak, semapoer, tali temali, siaga karakter, sudah itu baru kami di tes satu-satu kak

Peneliti : Di tes supaya apa dik?

Informan : Biar Pembina tu tahu kami bisa apa tidak menguasai materi itu

Peneliti : Siapa yang berperan aktif dalam mengisi SKU?

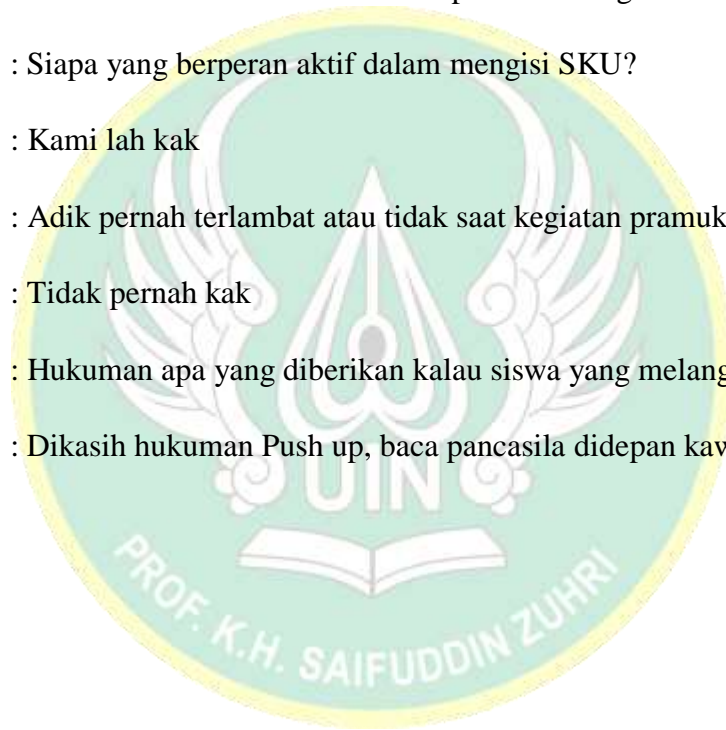
Informan : Kami lah kak

Peneliti : Adik pernah terlambat atau tidak saat kegiatan pramuka?

Informan : Tidak pernah kak

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan kalau siswa yang melanggar aturan?

Informan : Dikasih hukuman Push up, baca pancasila didepan kawan-kawan.



## Lampiran 5

Nama : Abiyan Rizky Ramadhan  
Jabatan : Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kembangan  
Tanggal : 19, Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kembangan

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kembangan**

#### **1. Kenapa adik tidak mau mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?**

Jawaban:

Saya tidak terlalu tahu pentingnya atau untungnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya pikir kegiatan ini hanya hura-hura, badan capek, waktu banyak tersita tidak bisa bermain, dan mengganggu aktivitas belajar disekolah maupun dirumah. Maka saya tidak tertarik dengan kegiatan pramuka lebih baik saya belajar dengan belajar saya bisa pintar dan hasilnya bisa tambah nyata.

#### **2. Apakah tidak rugi jika tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dik?**

Jawaban:

Ya, kalau di bilang rugi pasti iya kak tapi kalau di pikir-pikir lagi saya lumayan tidak suka dengan pramuka karena terlalu capek mengikuti kegiatannya.

#### **3. Apa yang membuat adik tidak suka mengikuti kegiatan pramuka?**

Jawaban:

Terlalu capek, tidak tertarik dengan pramuka, belajarnya terganggu, dan tidak bisa bermain dengan teman

#### **4. Apakah adik pernah mengikuti kegiatan pramuka?**

Jawaban:

Iya, pernah kak tapi hanya mengikuti 3 hari latihan saja itupun saya di paksa sama orang tua saya untuk ikut kegiatan tersebut.

**5. Dari situ adik merasakan tidak nyaman atau bagaimana dik?**

Jawaban:

Bukan tidak nyaman kak tapi kalau dari paksaan pasti mengikuti kegiatan apapun jadi tidak senang, tidak ikhlas gitu yang menjalankannya.

**6. Ohh gitu dik, terus adik bilang ke orang tua adik kalau tidak mau mengikuti ekstrakurikuler gitu?**

Jawaban:

Iya kak, dan untungnya orang tua saya mau mengerti saya dan semenjak itu saya keluar dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.



Lampiran 6

## DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI



**Gambar 1:** Bangunan Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kembangan



**Gambar 2:** Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Pembina Pramuka



**Gambar 3:** Kegiatan Siswa Latihan Ekstrakurikuler Kepramukaan





Gambar 4: Kegiatan Siswa Mengikuti Pesta Siaga Cabang Kwartir Bukateja

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Audy Arrahmah Yaward
- b. NIM : 1817405139
- c. Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 22 April 1999
- d. Alamat Rumah : Pasir Mendit RT 25 RW 10, Jangkaran  
Temon, Kulon Progo
- e. Nama Ayah : Wiyadi
- f. Nama Ibu : Suwarti

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Pasir Mendit, 2012
- b. SMP/MTS, tahun lulus : MTSN Janten, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Kulon Progo, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
2018

### C. Prestasi Akademik

: -

### D. Karya Ilmiah

: -

### E. Pengalaman Organisasi

: -

Purwokerto, 8 Juli 2022



Audy Arrahmah Yaward  
NIM.1817405139